

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANG TUA BALITA TENTANG PNEUMONIA DI WILAYAH KOTA PADANG TAHUN 2018

ANNISA NOVITA SARY, EDISON, OKTARIYANI DASRIL

Stikes Syedza Saintika Padang

annisa.novita1011@gmail.com' ambobana72@gmail.com,

yanidasril05@gmail.com

Abstract: *Upper respiratory tract infections (ARI), especially pneumonia, are still the main diseases that cause infant and toddler mortality and illness. The incidence of ARI deaths (especially pneumonia) in the 12-23month age group was 21.7%. The high incidence and mortality due to pneumonia in infants is caused by various factors, one of which is the factor of knowledge and smoking behavior of parents. The proportion of smoking behavior in Indonesia increased from 34.2% (2007) to 36.3% (2013). Research objectives: 1) To study the effect of health education on changes in smoking behavior in the incidence of childhood pneumonia. This type of research is experimental research with Quasi experimental design (quasi-experimental) with the design of One Group Pretest Posttest. The experimental group in this study was given health education by providing counseling using leaflet media and brochures. The population in this study were all parents who had children aged 12-59 months at the Padang City Health Center. The number of samples is 124 people. Data were analyzed by univariate and bivariate. Research is conducted on parents who have toddlers under five through observation and questionnaires using accidental sampling techniques. Based on research that has been carried out until July 2018 on 124 samples, it can be concluded that there were 32 cases of pneumonia in infants. Found more than half of the 105 respondents (84.7%) had smoking behavior. Where as many as 58.9% of family members have smoking behavior in the heavy category. After being given health education there was a change that was as much as 72.6% of family members who had children under five in the city of Padang had smoking behavior in the light category. From the results of statistical tests, it was found that health education was effective in changing the smoking behavior of family members (p -value = 0.001) on the incidence of pneumonia of children under five from those who had severe smoking.*

Keywords: *Effectiveness, Smoking Behavior, Health Education, Pneumonia*

Abstrak: Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), terutama pneumonia, masih menjadi penyakit utama yang menyebabkan kematian bayi dan balita. Kejadian kematian ISPA (terutama pneumonia) terbanyak dalam kelompok usia 12-23 bulan adalah 21,7%. Tingginya insiden dan kematian akibat pneumonia pada bayi disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pengetahuan dan perilaku merokok orang tua dan anggota keluarga. Proporsi Rokok perilaku di Indonesia meningkat dari 34,2% (2007) menjadi 36,3% (2013). Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mempelajari pengaruh pendidikan kesehatan pada perubahan dalam Rokok perilaku dalam kejadian masa kanak-kanak radang paru-paru. Jenis penelitian ini penelitian eksperimental dengan desain kuasi eksperimental (kuasi-eksperimental) dengan desain satu kelompok Pretest Posttest. Kelompok eksperimental dalam studi ini diberi pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet dan brosur. Populasi dalam

studi ini adalah semua orang tua yang mempunyai anak-anak berusia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kota Padang dengan jumlah sampel 124 orang . Data dianalisis dengan univariat dan bivariat. Penelitian dilakukan pada orang tua yang mempunyai balita di bawah lima tahun melalui pengamatan dan kuesioner yang menggunakan teknik accidental sampling. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sampai 2018 Juli pada 124 sampel , dapat disimpulkan bahwa ada 32 kasus (25,8%) pneumonia pada bayi. Ditemukan lebih dari setengah responden 71.8% punya pengetahuan rendah tentang Pneumonia sebelum diberi pendidikan kesehatan. Setelah diberi pendidikan kesehatan ada perubahan yaitu sebanyak 62,1% anggota keluarga mengalami peningkatan pengetahuan tentang Pneumonia. Dari hasil uji statistik, ditemukan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua balita (p-nilai = 0.001) tentang kejadian pneumonia anak-anak di bawah lima tahun.

Kata kunci: *Efektivitas, pengetahuan, pendidikan kesehatan, pneumonia*

A. Pendahuluan

Pneumonia adalah penyebab kematian menular tunggal terbesar pada anak-anak di seluruh dunia. Data yang dihimpun oleh WHO menyatakan bahwa terdapat 16% kematian anak di bawah lima tahun per tahunnya. Sekitar 920 anak-di bawah usia 5 tahun meninggal setiap tahunnya akibat pneumonia dari jumlah kematian anak balita tersebut. Mayoritas kematian terjadi di Afrika dan Asia Tenggara (WHO, 2015). Angka kematian Pneumonia pada balita di Indonesia adalah 6 per 1000 balita, artinya setiap tahunnya ada 6 orang dari 1000 anak meninggal sebelum mencapai umur 5 tahun. Jumlah balita yang meninggal akibat pneumonia di Indonesia dapat mencapai 150.000 orang per tahun. Insiden kematian ISPA (terutama pneumonia) paling tinggi terdapat pada kelompok umur 12-23 bulan yaitu sebesar 21,7% (Risksdas, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa angka kematian balita akibat pneumonia masih cukup tinggi.

Tingginya angka kejadian dan kematian akibat pneumonia pada balita disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pengetahuan dan perilaku merokok orang tua. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian pneumonia pada balita. Penelitian yang dilakukan oleh Sary (2016) juga menemukan bahwa kebiasaan merokok anggota keluarga di dalam rumah merupakan faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian pneumonia balita dengan risiko 5,3 kali lebih besar dibandingkan yang tidak merokok. Paparan asap rokok akan meningkatkan risiko bagi kesehatan anak. Asap rokok mengandung banyak bahan kimia yang dengan cepat mengiritasi dan merusak lapisan saluran udara. Bahkan paparan yang singkat dapat memicu gejala pernapasan, termasuk batuk, kongesti dada (dahak), mengi, sesak napas dan fungsi paru menurun (Hastuti, 2012).

Sementara itu berdasarkan data Kemenkes RI, jumlah perokok dalam suatu keluarga cukup tinggi. Rata-rata dalam satu keluarga terdapat 1 -2 orang yang merokok dengan jumlah batang yang dihisap antara 1 – 2 bungkus / hari (Kemenkes, 2012). Pendidikan kesehatan berfungsi mengubah perilaku kesehatan masyarakat yaitu agar masyarakat tahu, mau, dan mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2011). Peningkatan pengetahuan dan sikap merupakan dasar merubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat tentang suatu ilmu, khususnya dalam penelitian ini yaitu tentang pneumonia balita. Oleh karena itu sangat perlu dilakukan perubahan pada pengetahuan dan sikap dengan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tim peneliti melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Balita terhadap Pneumonia” Tujuan penelitian : 1) untuk mempelajari keefektifitasan pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan orang tua balita terhadap pneumonia.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *Quasi eksperimen* (eksperimen semu) dengan rancangan *One Group Pretest Posttest*. Rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen. Kelompok eksperimen pada penelitian ini diberi pendidikan kesehatan dengan memberikan penyuluhan menggunakan media leaflet dan brosur. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2013). Penelitian ini sudah mulai dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2018, di lokasi penelitian yaitu di wilayah Kerja Puskesmas Kota Padang (Puskesmas Andalas, Puskesmas Lubuk Buaya, Puskesmas Ulak Karang, Puskesmas Padang Pasir, Puskesmas Ikur Koto). Adapun sampel yang diperoleh sampai pada bulan September 2018 didapatkan berjumlah 124 responden. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orangtua yang memiliki anak balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Padang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 124 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Bahan penelitian adalah Urin ibu hamil dan larutan asam asetat 0,5%. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dengan menampilkan distribusi frekuensi untuk melihat variasi dari variabel yang akan diteliti dan analisis bivariat untuk melihat efektivitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan orang tua balita tentang Pneumonia.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2018 di wilayah kerja Puskesmas Kota Padang (Puskesmas Andalas, Puskesmas Lubuk Buaya, Puskesmas Ulak Karang, Puskesmas Padang Pasir, Puskesmas Ikur Koto) terhadap 124 orang tua balita. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kota Padang Tahun 2018

Variabel	f	%
Bukan pneumonia	92	74.2
Pneumonia	32	25.8
Total	124	100.0

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1. didapatkan bahwa terdapat 32 kasus kejadian pneumonia pada balita yaitu sebesar 25.8%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Anggota Keluarga Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan	f	%
Tinggi	35	28.2
Rendah	89	71.8
Total	124	100.0

Pada tabel 2. dapat dilihat bahwa 71,8 % anggota keluarga yang memiliki balita di wilayah Kota Padang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Anggota Keluarga Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tingkat pengetahuan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan	f	%
Tinggi	77	62.1
Rendah	47	37.9
Total	124	100.0

Pada tabel 3. dapat dilihat bahwa 62,1 % anggota keluarga memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Efektivitas Pendidikan Kesehatan dalam Merubah Tingkat Pengetahuan Terhadap Kejadian Pneumonia Balita

Pengetahuan	Mean	Standar deviasi		T	df	Sig.
		Lower	Upper			
Sebelum	-	-	-	-	123	0,00
sesudah	0,339	0,254	0,423	7,937		0

Dari tabel 4 dapat terlihat berdasarkan uji statistik bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan anggota keluarga terhadap kejadian Pneumonia balita dari yang memiliki pengetahuan rendah menjadi tinggi.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap orang tua balita dengan dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat 32 kasus kejadian pneumonia pada balita yaitu sebesar 25.8%; 2) Terdapat lebih dari separoh yaitu 105 responden (84.7%) memiliki perilaku merokok di wilayah Kota Padang Tahun 2018; 3) Sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat 71,8% anggota keluarga memiliki pengetahuan rendah; 4) Setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat 62,1% anggota keluarga memiliki pengetahuan tinggi; 5) Pendidikan kesehatan efektif (p-value= 0,000) dalam meningkatkan pengetahuan anggota keluarga tentang kejadian Pneumonia balita dari

yang memiliki pengetahuan rendah menjadi tinggi. Setelah dilakukan penelitian dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan brosur, dapat diambil kesimpulan bahwa metode ini dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku merokok anggota keluarga terkait terhadap kejadian pneumonia pada anak balita. Perawat anak maupun Puskesmas dapat memberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan brosur lebih dari satu kali pertemuan untuk mengubah pengetahuan dan perilaku merokok anggota keluarga terkait kejadian Pneumonia pada balita. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih representatif.

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arliman S, Laurensius, 2018, *Perlindungan Hak Anak Di Dalam Memperoleh Pelayanan Kesehatan Di Indonesia*, Lex Jurnalica, Volume 15, Nomor 1, 2018.
- Hartati, Susi, Nani Nurhaeni, and Dewi Gayatri. "Faktor risiko terjadinya pneumonia pada anak balita." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 15.1 (2012): 13-20.
- Maryunani, Anik. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. CV. Jakarta: Trans Info Medika.
- Misnadiarly. 2008. *Penyakit Infeksi Saluran Napas Pneumonia Pada Anak Balita Dewasa dan Usia Lanjut*. Jakarta: Pustaka Obor Populer.
- Muchtariza S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian pneumonia Pada Anak Bawah Tiga tahun (12-36 Bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman [Skripsi]. Kabupaten Pasaman: Fakultas Kesehatan Masyarakat; 2012.
- Notoatmodjo. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rachmawati, DA. *Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Umur 12-48 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mijen Kota Semarang*. Diss. Diponegoro University, 2013.
- Riset Kesehatan Dasar. 2013. *Lapran Riset Kesehatan Dasar*
- Sastroasmoro, Sudigdo. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfa Beta.
- Sunaryo, 2006, *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta: EGC.
- Wahit Iqbal, dkk. 2007. *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika
- WHO dan UNICEF. 2016. *Factsheet of Pneumonia*. New York: WHO.